

BAB IV

ALASAN AMERIKA KELUAR DARI UNESCO

Pasca peristiwa 9-11 pada tahun 2003, Amerika memiliki hubungan yang cukup baik dengan berbagai organisasi internasional, khususnya terhadap UNESCO. Hubungan baik ini terus berjalan sebagaimana mestinya selama beberapa tahun kedepan. Akan tetapi, pada tahun 2017 Amerika memutuskan untuk keluar dari UNESCO. Keluarnya Amerika dari UNESCO kemudian berjalan secara resmi pada tahun 2019. Dalam kasus ini, kepentingan nasional dianggap menjadi salah satu alasan terpenting dari keluarnya Amerika dari UNESCO.

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan alasan-alasan yang dianggap mempengaruhi keluarnya Amerika dari UNESCO pada tahun 2019. Dimulai dari hubungan dan kepentingan Amerika terhadap Israel, dinamika kebijakan pro palestina UNESCO, serta kepentingan Amerika untuk memutus hutang terhadap UNESCO.

A. Terancamnya kepentingan permanen Amerika di Timur Tengah

1. Kepentingan Amerika terhadap Israel

Amerika memiliki kepentingan terhadap daerah Timur Tengah. Kepentingan ini berhubungan dengan Timur Tengah sebagai daerah penghasil minyak terbesar di dunia. Kepentingan Amerika terhadap minyak ini memaksanya untuk melakukan hubungan bilateral maupun multilateral terhadap negara-negara yang berada di Timur Tengah, termasuk Israel.

Hubungan yang dimiliki oleh Amerika dan Israel merupakan hubungan bilateral paling strategis di dunia. Hubungan yang dimiliki oleh Amerika terhadap Israel didasari oleh faktor historis, ideologis, dan juga kepentingannya di Timur Tengah yaitu mengamankan suplai minyak. Dalam hal ini Israel sendiri tidak memiliki minyak yang sangat dibutuhkan oleh Amerika, tetapi Israel dapat bertindak sebagai sekutu terkuat Amerika di wilayah Timur Tengah yang penuh konflik.

Timur Tengah saat ini merupakan wilayah yang tidak dapat lepas dari konflik. Perang, terorisme dan kelompok radikal lainnya menciptakan kondisi yang cenderung tidak stabil dan mengancam kepentingan Amerika akan minyak di Timur Tengah. Kehadiran Israel sebagai negara demokrasi yang memiliki kapasitas militer, ekonomi dan teknologi yang di Timur Tengah dapat membantu meredam atau mengurangi sumber-sumber konflik tersebut. Oleh karena itu, mempertahankan eksistensi Israel merupakan kepentingan permanen Amerika di Timur Tengah.

Kepentingan Amerika dalam mempertahankan eksistensi Israel diekspresikan dalam berbagai kerjasama yang menguntungkan kedua negara tersebut, baik dalam aspek ekonomi, kesehatan, pertanian dan teknologi serta keamanan. Dalam hubungan antara kedua negara tersebut, keamanan dan teknologi merupakan hal paling utama.

Dalam sektor keamanan, Amerika setiap tahunnya memberikan pendanaan militer asing (*Foreign Military Financing*) kepada Israel sejumlah lebih dari 3 miliar dolar. Selain itu, Amerika memiliki partisipasi yang besar dalam kerjasama militer gabungan, penelitian militer, serta pengembangan dan jual beli senjata. Amerika dan Israel juga memiliki beberapa kerjasama dalam melawan terorisme seperti *Joint Counterterrorism Group*, dan *Semi-Annual Strategic Dialogue*⁸⁰. Salah satu kerjasama terbesar dalam hal keamanan diantara Amerika dan Israel adalah *U.S.-Israel Missile Defense Cooperation* yang menghasilkan berbagai teknologi pertahanan berbasis peluru kendali seperti *Iron Dome*, *David's Sling* dan *The Arrow Program*⁸¹.

⁸⁰ U.S. Department of State. *U.S. Relations With Israel*. Dikutip dari U.S. Department of State: <https://www.state.gov/u-s-relations-with-israel/>, pada tanggal 24 Juni 2019.

⁸¹ American Israel Public Affairs Committee (2016). *U.S. Missile Defense Cooperation with Israel Enhances U.S. Security and Objectives*. (Washington, DC) hlm. 2.

Israel merupakan salah satu negara yang memiliki kemajuan luar biasa dalam bidang teknologi. Kerjasama dalam bidang teknologi sangat menguntungkan bagi kedua negara. Setidaknya mulai dari tahun 1950 hingga tahun 2018, sudah ada 48 kerjasama dalam bidang teknologi dalam berbagai bidang, terutama pertahanan dan keamanan, serta energi⁸². Bantuan pendanaan yang diberikan dalam sektor ini menciptakan inovasi teknologi yang akan dibagi kepada Amerika untuk diimplementasikan di dalam Amerika. Contoh transfer teknologi ini adalah penggunaan teknologi *Iron Dome* di Amerika pada tahun 2017⁸³.

Amerika sejak dulu telah menetapkan keberlangsungan dan keamanan Israel sebagai hal yang sama pentingnya dengan kepentingan nasionalnya sendiri. Sebagai bagian dari kerjasama strategis, Amerika menyediakan Israel bantuan keamanan agar ia dapat mempertahankan dirinya sendiri terhadap ancaman. Sebaliknya, Israel membalas hal tersebut melalui transfer teknologi dan teknik lainnya yang menguntungkan kedua negara tersebut dalam bidang pertahanan, keamanan domestik, *counterterrorism*, dan keamanan dunia maya⁸⁴.

Amerika dan Israel menghadapi berbagai tantangan dan ancaman bersama. Akan tetapi, hubungan strategis, ekonomi, politik dan diplomatik diantara kedua negara tersebut pada akhirnya akan menguntungkan kepentingan nasional Amerika.

⁸² Jewish Virtual Library. *U.S.- Israel Relations: Formal Agreements*. Dikutip dari Jewish Virtual Library: <https://www.jewishvirtuallibrary.org/formal-agreements-between-us-and-israel>, pada tanggal 24 Juni 2019.

⁸³ American Israel Public Affairs Committee (2019). *The AIPAC Briefing Book*. (Washington, DC) hlm. 23.

⁸⁴ American Israel Public Affairs Committee. *U.S. – Israel Relationship*. Dikutip dari American Israel Public Affairs Committee: <https://www.aipac.org/learn/issues/issue-display/us-israel-relationship>, pada tanggal 24 Juni 2019.

2. Penerimaan Palestina sebagai anggota penuh UNESCO

Palestina merupakan salah satu negara di dunia yang belum diakui sepenuhnya sebagai sebuah negara oleh dunia internasional. Berbagai organisasi internasional termasuk PBB juga belum mengakui keanggotaan penuh Palestina. Minimnya pengakuan atas Palestina pada PBB dipengaruhi oleh lobi dan veto Amerika yang selalu berhasil menggagalkan usaha-usaha tersebut. Hal ini memaksa Palestina untuk mencari pengakuan internasional melalui institusi lain yang tidak memiliki sistem veto⁸⁵.

UNESCO merupakan organisasi khusus di bawah naungan PBB yang tidak memiliki sistem veto. Penerimaan anggota di dalam UNESCO dilaksanakan melalui sistem voting negara anggota pada Konferensi Umum. Kondisi UNESCO sebagai organisasi internasional yang lebih bergerak dalam ranah advokasi menjadikannya sedikit tidak politis dan tidak selalu dipengaruhi oleh Barat. Semua hal ini menjadikan UNESCO sebagai tempat yang tepat bagi Palestina untuk mencari pengakuan internasional. Pengakuan internasional yang diinginkan Palestina di dalam UNESCO merupakan langkah awal dalam proses pengakuan di PBB⁸⁶.

Usaha UNESCO untuk mendapatkan pengakuan internasional oleh UNESCO akhirnya berhasil. Pada tahun 2011, Palestina berhasil memenangkan *voting* atas keanggotaan penuhnya di UNESCO dengan total 107 negara yang mendukung, 14 negara yang menolak dan 52 negara

⁸⁵ The Washington Post. *UNESCO votes to admit Palestine; U.S. cuts off funding*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/world/national-security/unesco-votes-to-admit-palestine-over-us-objections/2011/10/31/gIQAMleYZM_story.html?utm_term=.abf5086fc8e2, pada tanggal 26 Juni 2019.

⁸⁶ Sage, Alexandria, & Pennetier, Marine. *U.S., Israel lose voting rights at UNESCO over Palestine row*. Dikutip dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-unesco/u-s-israel-lose-voting-rights-at-unesco-over-palestine-row-idUSBRE9A70I320131108>, pada tanggal 26 Juni 2019.

yang tidak memberikan suara. Penerimaan Palestina sebagai anggota penuh mendapat penolakan keras dari Amerika dan Israel. Kedua negara tersebut melihat penerimaan Palestina sebagai anggota penuh melanggar usaha-usaha perdamaian diantara Palestina dan Israel⁸⁷.

Penolakan keras Amerika terhadap penerimaan Palestina sebagai anggota penuh memiliki hubungan yang erat dengan kepentingannya terhadap Israel. Israel merupakan dan akan selalu menjadi kepentingan permanen Amerika di Timur Tengah. Menjaga eksistensi Israel sebagai “saudara tua” dan “ujung tombak” Amerika di Timur Tengah merupakan dasar dari kerangka kebijakan luar negeri Amerika di Timur Tengah⁸⁸. Amerika akan selalu membela dan menolak segala hal yang mengganggu Israel baik dalam bidang pertahanan dan keamanan, hingga dalam politik internasional.

Penerimaan Palestina sebagai anggota penuh di dalam UNESCO hanya dapat terjadi dikarenakan dukungan negara-negara anggota UNESCO. Dukungan yang begitu besar dari 100 lebih negara ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa sebagian besar negara di dunia mendukung Palestina diakui sebagai negara, setidaknya dalam UNESCO. Hal ini juga menandakan bahwa UNESCO tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh Amerika dan sekutunya. Amerika melihat hal ini sebagai ancaman terhadap eksistensi ataupun pengakuan atas Israel dalam UNESCO, serta ancaman terhadap kepentingan nasionalnya.

Sebagai bentuk protes terhadap penerimaan keanggotaan penuh Palestina di dalam UNESCO, Amerika memutuskan untuk membekukan pendanaannya terhadap

⁸⁷ The Guardian. *US pulls Unesco funding after Palestine is granted full membership*. Dikutip dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2011/oct/31/unesco-backs-palestinian-membership>, pada tanggal 26 Juni 2019.

⁸⁸ Jatmika, Sidik (2017). *Hubungan Internasional Kawasan Timur Tengah*. (Yogyakarta: Samudra Biru) hlm. 114.

organisasi tersebut. Pembekuan dana ini sesuai dengan peraturan dalam negeri Amerika pada tahun 1990 yang melarang adanya pendanaan kepada PBB dan organisasi khusus di bawah naungannya apabila mengakui Palestina sebagai anggota yang setara dengan negara anggota. Amerika setiap tahunnya memiliki anggaran pendanaan UNESCO sejumlah lebih dari 60 juta dolar atau sekitar 22 persen dari anggaran UNESCO secara keseluruhan⁸⁹.

Penarikan pendanaan terhadap UNESCO oleh Amerika terbukti menjadi masalah besar. Sebagai pendonor terbesar, Amerika memberikan pendanaan yang memungkinkan UNESCO untuk mengoptimalkan programnya berjalan sebagaimana seharusnya. Hal ini semakin diperparah oleh Israel yang melakukan hal serupa, menarik pendanaan terhadap UNESCO. Penarikan pendanaan ini mengakibatkan krisis finansial yang memaksa UNESCO untuk mengurangi program-program yang dimilikinya hingga saat ini⁹⁰.

Keputusan UNESCO untuk merima Palestina sebagai anggota penuh pada tahun 2011 adalah awal dari konflik antara organisasi tersebut dan Amerika yang akan terjadi pada beberapa tahun berikutnya, hingga berpuncak pada penarikan diri Amerika dari UNESCO pada tahun 2019.

3. Ketidakpercayaan dan Penarikan diri Amerika dari UNESCO

Pada umumnya Amerika memiliki keunggulan sebagai hegemon dalam politik internasional dan dinamika yang

⁸⁹ The Waashington Post. *Trump is pulling the U.S. out of UNESCO. The bigger pattern is the problem.* Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2017/10/16/trump-is-pulling-the-u-s-out-of-unesco-the-bigger-pattern-is-the-problem/?noredirect=on&utm_term=.e0b5974421bc, pada tanggal 26 Juni 2019.

⁹⁰ KWRI UNESCO. *Tentang UNESCO.* Dikutip dari KWRI UNESCO: <http://kwriu.kemdikbud.go.id/unesco/tentang-unesco/>, pada tanggal 26 Juni 2019

mengikutinya, termasuk di dalam organisasi internasional. Keunggulan itu diantara lainnya adalah *intangible power* yang dimilikinya sebagai negara hegemon, *voting power* kuat yang didasari oleh pendanaan setiap negara, hingga lobi Amerika terhadap sekutu maupun musuhnya. Keunggulan Amerika itu tidak dijalankan secara optimal dalam kasus UNESCO.

UNESCO memiliki struktur dan peraturan yang berbeda dari PBB. Peraturan ini tercantum dalam konstitusi UNESCO dan merupakan landasan dari organisasi ini. Keunggulan Amerika yang pada umumnya terjadi pada PBB tidak dijalankan secara optimal karena perbedaan ini. Perbedaan paling mencolok adalah dari segi pembuatan kebijakan dan pendanaan. UNESCO tidak menganut adanya hak veto dan tidak memberikan *voting power* berdasarkan sumbangan negara anggotanya⁹¹.

Ketidakhadiran hak veto menciptakan kondisi dimana Amerika tidak dapat menolak suatu kebijakan tertentu yang tidak sesuai dengan kehendaknya dan hanya dapat mengandalkan lobi-lobi politik saja. Hal yang serupa terjadi dalam *voting power* dimana Amerika sebagai penyumbang terbesar tetap memiliki hak yang sama dengan negara yang memberikan sumbangan terkecil. Absennya kedua hal ini menciptakan kondisi dimana Amerika tidak selalu dapat menjalankan hal yang diinginkannya di dalam UNESCO dan memberikan peluang kepada kelompok-kelompok lain untuk menciptakan kebijakan yang dianggap berlawanan dengan kepentingan Amerika. Penerimaan Palestina sebagai anggota penuh di dalam UNESCO merupakan contoh dari hal ini.

Pengaruh Amerika semakin berkurang pada tahun 2013, dimana ia tidak lagi memiliki hak untuk memilih di dalam UNESCO. UNESCO menanggukhan hak Amerika

⁹¹ Irish, John. *Too little cash, too much politics, leaves UNESCO fighting for life*. Dikutip dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-unesco-future/too-little-cash-too-much-politics-leaves-unesco-fighting-for-life-idUSKBN1CI25G>, pada tanggal 29 Juni 2019.

untuk memilih dikarenakan pembekuan dana yang dilakukan oleh Amerika. Berdasarkan konstitusi UNESCO, sebuah negara dapat menggunakan hak memilihnya hanya apabila ia membayar dana kontribusi dan akan kehilangan hak itu apabila tidak dapat membayar selama dua tahun berturut⁹². Amerika yang membekukan dananya pada tahun 2011 gagal untuk membayar biaya kontribusi itu selama dua tahun berturut dan oleh karena mendapat penangguhan hak memilihnya pada tahun 2013.

Penangguhan hak memilih yang dimiliki oleh Amerika secara tidak langsung menunjukkan bahwa Amerika secara prosedur sudah tidak dapat menolak sebuah kebijakan ataupun mendukung suatu kebijakan. Hilangnya hak memilih ini memberikan ruang gerak yang sangat kecil kepada Amerika dalam ruang lingkup politik UNESCO.

Amerika merasa pasca penerimaan Palestina sebagai anggota penuh di dalam UNESCO, ada sebuah kecenderungan organisasi tersebut tidak pro Barat dan dipolitisasi oleh negara-negara Islam, khususnya yang berada di Timur Tengah. Rasa politisasi dan bias terhadap Barat ini terlihat dari berbagai kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan hal-hal yang diperjuangkan ataupun merupakan kepentingan negara-negara Barat, khususnya Amerika. Dalam kasus UNESCO, kebijakan seperti ini pada umumnya merupakan kebijakan yang menyudutkan dan bias terhadap Israel⁹³.

UN Watch melaporkan bahwasannya pada tahun 2009 sampai tahun 2013 setidaknya terdapat 46 resolusi UNESCO yang bertindak untuk menyudutkan Israel dan tidak melakukan hal yang serupa kepada negara-negara lain di

⁹² United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (1945). *UNESCO Constitution*. (London) hlm. 6.

⁹³ Baker, Alan. *UNESCO's Latest Resolution on Jerusalem: Much of the Same*. Dikutip dari Jerusalem Center for Public Affairs: <https://jcpa.org/article/unescos-latest-resolution-jerusalem-much/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

dunia. Negara-negara seperti Iran, Korea Utara dan Sudan tidak mendapatkan kecaman yang sama seperti Israel, dan bahkan hanya ada satu resolusi yang mengecam Iran⁹⁴. UNESCO terkesan sengaja menyudutkan Israel dan tidak memperdulikan negara yang secara jelas memiliki reputasi lebih buruk daripada Israel.

Dalam kasus lain UNESCO melantik Sudan yang pada saat itu dipimpin oleh diktator Omar al-Bashir yang diberikan tuntutan atas genosida oleh *International Criminal Court*, untuk masuk dalam struktur organisasinya. Kasus lain yang cukup terkenal adalah penerimaan Suriah di dalam komite hak asasi manusia UNESCO, terlepas dari reputasi buruk negara tersebut terhadap hak asasi manusia⁹⁵.

Selain itu, UNESCO mengeluarkan serangkaian resolusi yang dianggap men delegitimasi Israel pada tahun 2017. Resolusi tersebut diantaranya adalah pembaharuan *Resolution on Occupied Palestine* yang menyebut Israel sebagai *occupying power* dan mengindikasikan bahwa Israel tidak memiliki hubungan legal ataupun sejarah terhadap kota Yerusalem. Resolusi ini juga mengkritisi proyek pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Israel pada kota tua Yerusalem dan Hebron, serta penghentian blokade yang dilakukan terhadap Gaza. Resolusi ini didukung oleh 22 negara dan ditolak oleh 10 negara⁹⁶.

⁹⁴ UN Watch. *Factsheet: UNESCO and Israel*. Dikutip dari UN Watch: <https://unwatch.org/factsheet-unesco-israel/>, pada tanggal 26 Juni 2019.

⁹⁵ The Washington Post. *Trump is right: The U.S. should leave UNESCO*. Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/democracy-post/wp/2017/10/20/trump-is-right-the-u-s-should-leave-unesco/?utm_term=.ad0d57eaf1d0, pada tanggal 26 Juni 2019.

⁹⁶ Ahren, Raphael. *On Independence Day, UNESCO okays resolution denying Israeli claims to Jerusalem*. Dikutip dari The Times of Israel: <https://www.timesofisrael.com/on-independence-day-unesco-okays-resolution-ignoring-jewish-links-to-jerusalem/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Resolusi lain yang merugikan Israel adalah pengakuan UNESCO terhadap kota tua Hebron dan *Tomb of the Patriarchs* yang berada pada Tepi Barat sebagai lokasi Warisan Dunia milik Palestina dan dengan ini, kota tua Hebron merupakan lokasi warisan dunia ke tiga milik Palestina. Resolusi ini mendapat kecaman keras oleh Israel dan Amerika yang gagal untuk menghentikan resolusi tersebut. Netanyahu, sebagai perdana menteri Israel menekankan:

“This time they decided that the Tomb of the Patriarchs in Hebron is a Palestinian site, meaning not Jewish, and that it’s in danger. Not a Jewish site? Who’s buried there – Avraham, Yitzhak and Yaa’kov. Sarah, Rivka and Leah. Our fathers and mothers. And the site is in danger? Only where Israel rules, like Hebron, is freedom of religion guaranteed for all.”⁹⁷

Dalam menanggapi isu ini, Nikki Haley sebagai perwakilan Amerika dalam PBB mengatakan:

“The UNESCO vote on Hebron is tragic on several levels. It represents an affront to history. It undermines the trust that is needed for the Israeli-Palestinian peace process to be successful. And it further discredits an already highly questionable UN agency. Today’s vote does no one any good and causes much harm,”⁹⁸

⁹⁷ Beaumont, Peter. *Unesco makes Hebron old city Palestinian world heritage site*. Dikutip dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2017/jul/07/unesco-recognises-hebron-as-palestinian-world-heritage-site>, pada tanggal 29 Juni 2019.

⁹⁸ Haley, Nikki. *Press Release: Statement by Ambassador Nikki Haley on the Decision by UNESCO to Designate Hebron’s Old City and the Tomb of the Patriarchs as a World*. Dikutip dari United States Mission to the United Nations: <https://usun.usmission.gov/press-release-statement-by-ambassador-nikki-haley-on-the-decision-by-unesco-to-designate-hebrons-old-city-and-the-tomb-of-the-patriarchs-as-a-world/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

UNESCO dalam beberapa tahun terakhir terus-menerus mengeluarkan kebijakan-kebijakan kontroversial yang mengundang pemikiran Anti Semitik. Melihat UNESCO yang dianggap sudah terpolitisasi dan bias terhadap Israel, Amerika memutuskan pada tanggal 12 Oktober 2017 untuk menarik diri dari UNESCO⁹⁹.

Keputusan ini bukanlah keputusan yang dianggap remeh oleh Amerika. Amerika melihat keputusan ini sebagai bentuk keprihatinan terhadap apa yang disebutnya sebagai masalah yang bertumpuk di dalam UNESCO. Amerika menuntut perubahan secara fundamental dan pemberhentian bias terhadap Israel di dalam UNESCO. Amerika akan tetap berpartisipasi di dalam UNESCO sebagai negara *observer* dan turut berkontribusi dalam isu-isu penting terkait budaya, kebebasan, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Amerika akan tetap menjadi anggota tetap UNESCO hingga tanggal 31 Desember 2018, dimana penarikan diri itu akan berlaku¹⁰⁰.

B. Meningkatkan kepentingan variabel Amerika dalam bidang ekonomi

1. America First

Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump banyak menarik diri dari organisasi internasional. Penarikan diri dari *Trans Pasific Partnership* (TPP), *Conference of Parties* (COP), *Human Rights Council*, *Iran Nuclear Deal* dan hingga UNESCO menunjukkan kecenderungan Amerika dalam menarik diri dari organisasi internasional di bawah administrasi tersebut. Sikap Amerika terhadap organisasi internasional maupun tindakan

⁹⁹ Deutsche Welle. US, Israel announce withdrawal from UNESCO. Dikutip dari Deutsche Welle: <https://www.dw.com/en/us-israel-announce-withdrawal-from-unesco/a-40926410>, pada tanggal 29 Juni 2019.

¹⁰⁰ Nauert, Heather. *The United States Withdraws From UNESCO*. Dikutip dari U.S. Department of State: <https://www.state.gov/the-united-states-withdraws-from-unesco/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

multilateral lainnya ini merupakan implementasi dari kebijakan *America First*.

America First merupakan kebijakan luar negeri Amerika dan merupakan cerminan kepentingan nasional Amerika yang muncul dalam administrasi Donald Trump. *America First* memiliki penekanan khusus terhadap ekonomi Amerika dan keuntungan yang didapatkannya dalam interaksi terhadap dunia internasional. Kecenderungan yang muncul dari hal ini adalah sikap Amerika yang sering mengancam atau mengeluarkan diri dari suatu perjanjian atau organisasi internasional apabila Amerika tidak diuntungkan secara ekonomi ataupun politik dalam hal tersebut¹⁰¹.

Dalam *National Security Strategy* yang diluncurkan pada tahun 2018, Trump memberikan kejelasan terhadap kebijakan luar negeri *America First* dan penekanannya terhadap keamanan ekonomi sebagai keamanan dan kepentingan nasional. Hal ini melingkupi peningkatan kebijakan yang dapat mendongkrak penciptaan lapangan kerja serta menguatkan basis ekonomi Amerika¹⁰². Kebijakan ini merupakan landasan dari keputusan-keputusan yang menyebabkan Amerika memutuskan suatu hal dalam konteks internasional secara unilateral, terutama berkaitan dengan hal-hal yang dianggap merugikan Amerika secara finansial.

¹⁰¹ Bump, Philip. *Where the U.S. has considered leaving or left international agreements under Trump*. Dikutip dari The Washington Post:

https://www.washingtonpost.com/news/politics/wp/2018/06/29/where-the-u-s-has-considered-leaving-or-left-international-agreements-under-trump/?utm_term=.0cad713dd02f, pada tanggal 29 Juni 2019.

¹⁰² National Security & Defence. *President Donald J. Trump's Foreign Policy Puts America First*. Dikutip dari National Security & Defence: <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/president-donald-j-trumps-foreign-policy-puts-america-first/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Penarikan diri Amerika terhadap organisasi dan perjanjian internasional merupakan bentuk keraguan terhadap tindakan internasional yang bersifat multilateral. Organisasi dan perjanjian internasional dianggap cenderung tidak efektif, terlalu lama dan merugikan secara finansial bagi Amerika. Administrasi ini melihat bahwa sebelumnya, Amerika cenderung mengalah dan merugi demi kepentingan bersama. Hal ini ditekankan oleh Trump:

*“We reject globalism and embrace the doctrine of patriotism, the U.S. will always choose independence and cooperation over global governance, control and domination,”*¹⁰³

Di bawah kerangka kebijakan luar negeri ini, Amerika tidak akan ragu untuk bertindak secara unilateral untuk mencapai kepentingannya, meskipun hal tersebut dapat merugikan pandangan akan Amerika dalam tatanan internasional.

2. Hutang Amerika terhadap UNESCO

UNESCO mewajibkan setiap anggotanya untuk membayar biaya yang disebut kontribusi terhadap anggaran program UNESCO. Apabila sebuah negara tidak membayar biaya kontribusi tersebut, maka negara tersebut mendapat tunggakan sejumlah yang belum dibayarkan. Tunggakan ini harus dibayar apabila negara tersebut tetap ingin memiliki hak memilih di dalam UNESCO.

Amerika selama ini merupakan kontributor terbesar dalam anggaran program UNESCO. Setidaknya Amerika setiap tahunnya memberikan kontribusi sebesar 60 – 80 juta dolar atau sekitar 22 persen dari anggaran total UNESCO. Namun dikarenakan penerimaan Palestina sebagai negara anggota tetap UNESCO, Amerika memutuskan untuk membekukan dana kontribusinya terhadap UNESCO secara

¹⁰³ Hennigan, W.J. 'We Reject Globalism.' *President Trump Took 'America First' to the United Nations.* Dikutip dari TIME: <https://time.com/5406130/we-reject-globalism-president-trump-took-america-first-to-the-united-nations/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

keseluruhan¹⁰⁴. Pembekuan dan ini mengakibatkan kerugian besar bagi Amerika dalam organisasi tersebut yaitu, hilangnya hak suara dan hutang yang besar.

Pembekuan dana Amerika terhadap UNESCO pada tahun 2011 menghasilkan tunggakan pembayaran yang cukup besar terhadap Amerika. Pada akhir tahun 2017, jumlah tunggakan yang harus dibayar oleh Amerika adalah 550 juta dolar. Menanggapi hal ini, Sekretaris Negara Amerika, Rex Tillerson memutuskan untuk menarik diri dari UNESCO dan menghentikan tunggakan yang pada akhir 2018 berjumlah sekitar 600 juta dolar¹⁰⁵.

Sejak kehilangan haknya untuk memilih, Amerika memiliki peranan yang kecil dalam menentukan kebijakan dan arah gerak UNESCO. Selain itu, posisi Amerika sebagai anggota walaupun kehilangan hak memilihnya menjadikannya sebagai subjek dari tunggakan biaya kontribusi. Oleh karena itu Amerika menilai bahwa penarikan diri dari UNESCO merupakan hal yang tepat. Amerika merasa bahwa UNESCO tidak lagi memperjuangkan nilai yang sama dengan dirinya dan merasa dia tidak perlu menambah hutang untuk organisasi yang tidak memperjuangkan kepentingannya¹⁰⁶.

¹⁰⁴ The Waashington Post. *Trump is pulling the U.S. out of UNESCO. The bigger pattern is the problem.* Dikutip dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2017/10/16/trump-is-pulling-the-u-s-out-of-unesco-the-bigger-pattern-is-the-problem/?noredirect=on&utm_term=.e0b5974421bc, pada tanggal 26 Juni 2019.

¹⁰⁵ Lynch, Colum. *U.S. to Pull Out of UNESCO, Again.* Dikutip dari Foreign Policy: <https://foreignpolicy.com/2017/10/11/u-s-to-pull-out-of-unesco-again/>, pada tanggal 29 Juni 2019.

¹⁰⁶ Coningham, Robin. *Why the US withdrawal from UNESCO is a step backwards for global cultural cooperation.* Dikutip dari The Conversation: <https://theconversation.com/why-the-us-withdrawal-from-unesco-is-a-step-backwards-for-global-cultural-cooperation-85692>, pada tanggal 29 Juni 2019.

Keluarnya Amerika dari UNESCO pada tahun 2019 ini selaras basis dari kebijakan luar negerinya yaitu, *American First*. Bias terhadap Israel dan hutang yang harus dibayarkan memberikan dorongan akhir untuk memutuskan bahwa UNESCO merugikan Amerika secara finansial dan tidak mendukung kepentingannya. Nikki Haley menekankan hal ini dalam pernyataannya:

*“American taxpayers should no longer be on the hook to pay for policies that are hostile to our values and make a mockery of justice and common sense.”*¹⁰⁷

Penarikan diri Amerika dari UNESCO tidak melepaskan tunggakan yang dimiliki Amerika terhadap organisasi tersebut. Akan tetapi, Amerika berharap kejadian ini akan membantu UNESCO untuk membuat perubahan yang disetujui dan diinginkan agar Amerika dapat melanjutkan keanggotaannya¹⁰⁸.

¹⁰⁷ Bosco, David. *The Blessing Hidden in Trump’s UNESCO Withdrawal*. Dikutip dari Lawfare: <https://www.lawfareblog.com/blessing-hidden-trumps-unesco-withdrawal>, pada tanggal 29 Juni 2019.

¹⁰⁸ Rosenberg, Eli. *U.S. withdraws from UNESCO, the U.N.’s cultural organization, citing anti-Israel bias*. Dipetik dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/post-nation/wp/2017/10/12/u-s-withdraws-from-unesco-the-u-n-s-cultural-organization-citing-anti-israel-bias/?noredirect=on&utm_term=.8b35e9a89022, pada tanggal 29 Juni 2019.